



Tingkat Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran Geografi Secara Daring Di SMA Negeri 6 Kota Bengkulu

Muhammad Alfi, Dighamri

Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH Bengkulu

E-mail: muhammadalfi299@gmail.com

Diterima 20 Juni 2022, Direvisi 05 Juli 2022, Disetujui Publikasi 30 Juli 2022

Abstract

The Covid-19 pandemic has changed the face of education in Indonesia, which seems to have to implement an online learning system and from home. This condition will certainly require adaptation for students to understand the material to be taught. This is because the interaction process carried out by students and teachers is only carried out online. The purpose of this study was to analyze the level of understanding of students in online geography learning at SMAN 6 Bengkulu City. This type of research is descriptive qualitative, the method used in this study is a survey. The data collection technique was carried out by using multiple choice questionnaires. The sample in this study were 130 students of class X. The data in the study were then processed with descriptive statistics and percentages. The results showed that the level of understanding of students in online learning at SMAN 6 Bengkulu City was in the "Pretty Good" category.

Keywords: Understanding, Learning Geography, Online

Abstrak

Pandemi Covid-19 merubah wajah pendidikan di Indonesia yang seakan-akan harus menerapkan sistem pembelajaran secara daring dan dari rumah. Kondisi ini tentunya akan memerlukan adaptasi bagi siswa untuk memahami materi akan akan di ajarkan. Ini disebabkan karena proses interaksi yang lakukan oleh siswa dan guru hanya terlaksana secara online. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran geografi secara daring di SMAN 6 Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket soal pilihan ganda. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X sebanyak 130 siswa. Data pada penelitian kemudian diolah dengan statistik deskriptif dan presentase. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran secara daring di SMAN 6 Kota Bengkulu berada pada kategori "Cukup Baik".

Kata kunci: Pemahaman, Pembelajaran Geografi , Daring

A. PENDAHULUAN

Proses pendidikan di Indonesia dan di seluruh Dunia saat ini tidak dapat berjalan dengan normal. Pendidikan yang berjalan pada pendidikan formal atau sekolah tidak berjalan seperti tahun-tahun sebelumnya karena suatu permasalahan global yaitu masalah kesehatan dengan menyebarnya wabah corona (Salmiati, et al., 2021). Tentunya ini menimbulkan kegaduhan dalam proses pembelajaran dan harus dilakukannya adaptasi model pembelajaran. Guru dituntut untuk mampu melaksanakan kegiatan belajar mengajar, walaupun dengan kondisi siswa berada di rumah. Siswa akan dihadapkan dengan kondisi dan adaptasi pemahaman yang berbeda dalam atmosfer pembelajaran. Disini peran guru sangat diperlukan untuk dapat mendesain media pembelajaran yang menari, inovatif dan atraktif dengan memanfaatkan *platform* pembelajaran online baik yang *free* ataupun berbayar.

Pembelajaran adalah suatu proses kegiatan yang sistematis bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik dengan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik, baik di kelas maupun di luar kelas, dihadiri guru secara fisik atau tidak, untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan (Arifin, 2015). Bentuk pembelajaran yang dapat dijadikan solusi dalam masa pandemi Covid-19 adalah pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Setiawan, 2019).

Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun selama pembelajaran daring. Siswa dapat

berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video conference*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Kegiatan mendidik dan mengajar yang dilakukan oleh guru dan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa disebut kegiatan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, guru melakukan transfer ilmu, pengetahuan, keterampilan, memberikan stimulus dan motivasi melalui dialog, diskusi, keteladanan, nasihat, bimbingan, arahan, atau hal-hal yang dapat ditangkap panca indra siswa, sehingga terjadi kegiatan belajar pada siswa (Dwi, et al., 2020). Pembelajaran daring memang tidak menjadi permasalahan untuk masyarakat perkotaan yang memiliki jaringan internet yang bagus, akan tetapi berbeda dengan masyarakat pedesaan dengan kapasitas internet yang terbatas. Terdapat empat kendala yang dihadapi oleh dunia pendidikan di masa pandemi covid-19 yaitu: penguasaan internet yang terbatas guru, kurang memedainya sarana dan prasarana, terbatasnya akses internet, dan tidak siap dana pada kondisi darurat (Syah, 2020).

Pemahaman siswa terhadap suatu materi, sangatlah dipengaruhi oleh keaktifan siswa dalam pembelajaran. Pemahaman adalah suatu kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu dipahami dan diingat yang telah ditentukan (Ulinnuha, 2017). Pemahaman belajar adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep dan situasi fakta yang diketahuinya, dalam hal ini peserta didik tidak hanya hafal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan, maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh,

memperkirakan, menentukan, dan mengambil keputusan yang telah ditentukan (Walangadi & Pratama, 2020).

Dengan kata lain, pemahaman adalah mengerti atau dapat menjelaskan apa yang telah diingat dan telah dipelajari dari sesuatu yang telah didapatkan. Dengan banyaknya manfaat akan pemahaman dalam pembelajaran pendidikan jasmani, siswa akan lebih cepat bisa melakukan pembelajaran setelah memahami apa yang akan di pelajari.

Salah satu SMA yang menerapkan pembelajaran daring adalah SMAN 6 Kota Bengkulu. Pembelajaran daring ini tentunya berjalan dengan perbedaan atmosfer dengan pembelajaran tatap muka karena menuntut siswa untuk beradaptasi dengan aplikasi – aplikasi atau peralatan yang digunakan pada pembelajaran daring seperti laptop, handphone, atau media lain. Pembelajaran daring yang umumnya baru digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah tingkat atas (SMA) di Kota Bengkulu membuat siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran karena siswa terbiasa dengan pembelajaran tatap muka dimana terdapat guru yang langsung membimbing dan mengarahkan proses kegiatan pembelajaran di sekolah.

Siswa semakin kesulitan apabila tidak memiliki peralatan-peralatan atau aplikasi yang digunakan oleh sekolah untuk kegiatan pembelajaran daring. Selain hal tersebut, hambatan juga ada pada kondisi psikologis siswa. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) melalui Forum Anak Nasional (FAN) bahwa 58% siswa tidak menyukai kegiatan pembelajaran daring.

Permasalahan atas penerapan pembelajaran daring oleh siswa apabila dikaitkan dengan konsep psikologi pendidikan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman belajar siswa yaitu faktor sosial (peran guru dan kehadiran orang tua) yang menjamin

kelancaran proses belajar dirumah pada masa pandemik dan faktor psikologis (motivasi yang mendorong anak untuk tetap belajar) dikala situasi atau lingkungan yang berbeda dengan kesehariannya. Data yang diperoleh dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) bahwa terdapat 246 aduan dari para pelajar mengenai kesulitannya dalam mengikuti pembelajaran daring.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti Tingkat Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran Geografi Secara Daring Di SMAN 6 Kota Bengkulu.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survei dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti “untuk melakukan studi mendalam tentang berbagai topik” (Kankam, 2020). Penelitian survei mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner dan tes sebagai alat pengumpulan data primer. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan, dari tanggal 1 Maret sampai dengan 1 Mei 2021. Lokasi penelitian adalah SMAN 6 Kota Bengkulu. Populasi dan Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X sebanyak 130 siswa. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara menggunakan angket. Data yang diperoleh di lapangan kemudian dianalisis menggunakan metode skoring, yaitu dengan menskor setiap parameter pemahaman yang dinilai dan kemudian mendeskripsikan setiap hasil. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah prosentase untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran geografi secara daring di SMAN 6 Kota Bengkulu.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, sehingga keadaan objek akan digambarkan sesuai dengan keadaan sesungguhnya yang diperoleh oleh peneliti. Sebelum penelitian ini dilakukan peneliti telah meminta izin untuk melakukan penelitian pada siswa kelas X SMAN 6 Kota Bengkulu. Angket yang digunakan diisi oleh responden sebanyak 130 siswa.

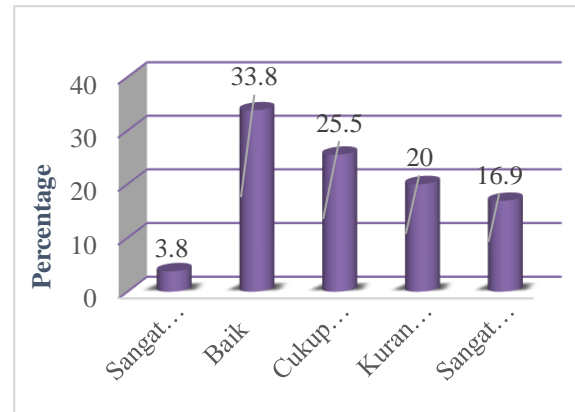
Selanjutnya responden mengisi angket atau kuisioner berupa soal pilihan ganda sebanyak 25 soal, dengan 5 pilihan jawaban setiap soalnya. Tingkat pemahaman siswa kelas X dalam pembelajaran daring pendidikan geografi di SMAN 6 Kota Bengkulu meliputi lima faktor yaitu, tingkat pemahaman siswa mengenai pengetahuan dasar geografi, tingkat pemahaman siswa mengenai dasar-dasar pemetaan, penginderaan jauh dan sistem informasi geografi, tingkat pemahaman siswa mengenai langkah-langkah penelitian geografi, tingkat pemahaman siswa mengenai bumi sebagai ruang kehidupan, dan tingkat pemahaman siswa mengenai dinamika lithosfer dan dampaknya bagi kehidupan.

Setelah data penelitian terkumpul dilakukan analisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan presentase. Dari hasil penelitian yang diperoleh, tingkat pemahaman aktivitas renang siswa kelas X di kategorikan menjadi 5 kategori yaitu kategori sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik dan sangat tidak baik.

1. Tingkat Pemahaman Siswa Mengenai Pengetahuan Dasar Geografi

Dalam pertanyaan penelitian yang dibuat di angket dapat dijelaskan tingkat pemahaman siswa mengenai materi pengetahuan dasar geografi yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran geografi

secara daring di SMAN 6 Kota Bengkulu secara terperinci adalah terdapat 5 siswa (3.8%) dalam kategori “sangat baik”, 43 siswa (33.8%) dalam kategori “baik”, 33 siswa (25.5%) dalam kategori “cukup baik”, 26 siswa (20%) dalam kategori “kurang baik” dan 22 siswa (16.9%)

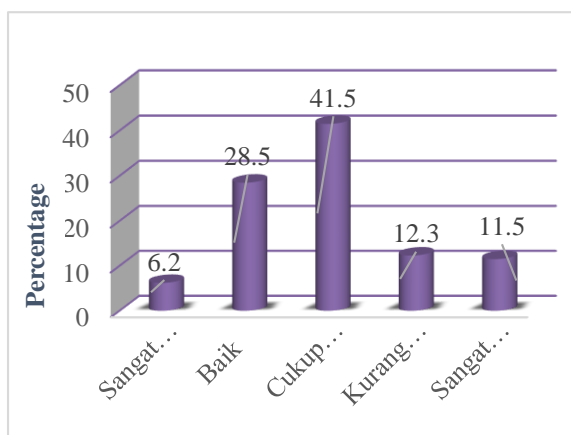


dalam kategori “sangat tidak baik”. Berikut digambarkan dalam diagram batang:

Gambar 1. Tingkat Pemahaman Siswa Mengenai Pengetahuan Dasar Geografi

2. Tingkat Pemahaman Siswa Mengenai Dasar-Dasar Pemetaan, Penginderaan Jauh dan Sistem Informasi Geografi

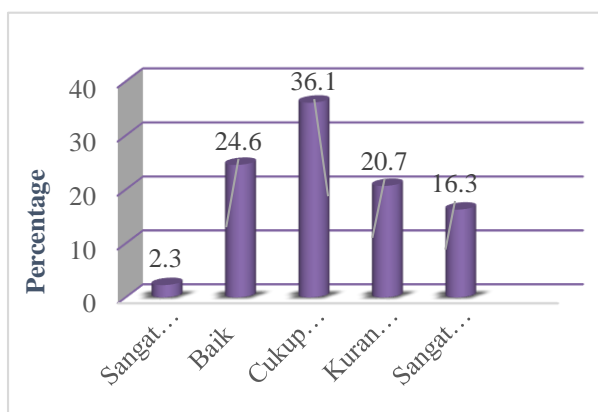
Dalam pertanyaan penelitian yang dibuat di angket dapat dijelaskan tingkat pemahaman siswa mengenai materi pengetahuan dasar-dasar pemetaan yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran geografi secara daring di SMAN 6 Kota Bengkulu secara terperinci adalah terdapat 8 siswa (6.2%) dalam kategori “sangat baik”, 37 siswa (28.5%) dalam kategori “baik”, 54 siswa (41.5%) dalam kategori “cukup baik”, 16 siswa (12.3%) dalam kategori “kurang baik” dan 15 siswa (11.5%) dalam kategori “sangat tidak baik”. Berikut digambarkan dalam diagram batang:



Gambar 2. Tingkat Pemahaman Siswa Mengenai Dasar-Dasar Pemetaan, Penginderaan Jauh dan Sistem Informasi Geografi

3. Tingkat Pemahaman Siswa Mengenai Langkah-Langkah Penelitian Geografi

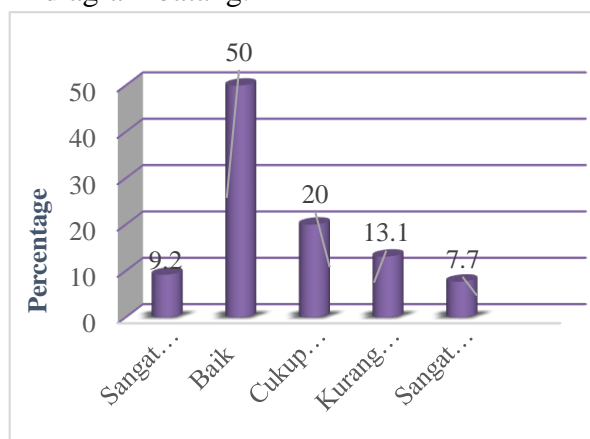
Dalam pertanyaan penelitian yang dibuat di angket dapat dijelaskan tingkat pemahaman siswa mengenai materi pengetahuan langkah-langkah penelitian geografi yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran geografi secara daring di SMAN 6 Kota Bengkulu secara terperinci adalah terdapat 3 siswa (2.3%) dalam kategori “sangat baik”, 32 siswa (24.6%) dalam kategori “baik”, 47 siswa (36.1%) dalam kategori “cukup baik”, 27 siswa (20.7%) dalam kategori “kurang baik” dan 21 siswa (16.3%) dalam kategori “sangat tidak baik”. Berikut digambarkan dalam diagram batang:



Gambar 3. Tingkat Pemahaman Siswa Mengenai Langkah-Langkah Penelitian Geografi

4. Tingkat Pemahaman Siswa Mengenai Bumi Sebagai Ruang Kehidupan

Dalam pertanyaan penelitian yang dibuat di angket dapat dijelaskan tingkat pemahaman siswa mengenai materi bumi sebagai ruang lingkup kehidupan yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran geografi secara daring di SMAN 6 Kota Bengkulu secara terperinci adalah terdapat 12 siswa (9.2%) dalam kategori “sangat baik”, 65 siswa (50%) dalam kategori “baik”, 26 siswa (20%) dalam kategori “cukup baik”, 17 siswa (13.1%) dalam kategori “kurang baik” dan 10 siswa (7.7%) dalam kategori “sangat tidak baik”. Berikut digambarkan dalam diagram batang:

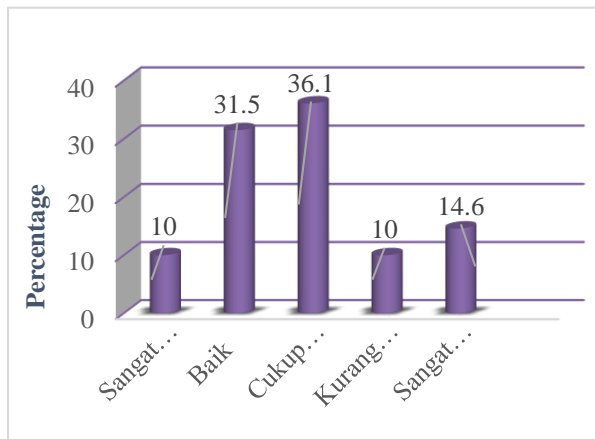


Gambar 4. Tingkat Pemahaman Siswa Mengenai Bumi Sebagai Ruang Kehidupan

5. Tingkat Pemahaman Siswa Mengenai Dinamika Lithosfer Dan Dampaknya Bagi Kehidupan

Dalam pertanyaan penelitian yang dibuat di angket dapat dijelaskan tingkat pemahaman siswa mengenai dinamika lithosfer dan dampaknya bagi kehidupan yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran geografi secara daring di SMAN 6 Kota Bengkulu secara terperinci adalah terdapat 13 siswa (10%) dalam kategori “sangat baik”, 41 siswa (31.5%) dalam kategori “baik”, 47 siswa (36.1%) dalam kategori “cukup baik”, 10 siswa (10%) dalam kategori “kurang baik” dan 19 siswa (14.6%) dalam kategori “sangat

tidak baik”. Berikut digambarkan dalam diagram batang:



Gambar 5. Tingkat Pemahaman Siswa Mengenai Dinamika Lithosfer Dan Dampaknya Bagi Kehidupan

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman siswa mengenai pengetahuan dasar geografi berada dalam kategori “baik” dengan jumlah 43 siswa (33.8%), tingkat pemahaman siswa mengenai dasar-dasar pemetaan, penginderaan jauh dan sistem informasi geografi berada dalam kategori “cukup baik” dengan jumlah 54 siswa (41.5%), tingkat pemahaman siswa mengenai langkah-langkah penelitian geografi berada pada kategori “cukup baik” dengan jumlah 47 siswa (36.1%), tingkat pemahaman siswa mengenai bumi sebagai ruang kehidupan berada dalam kategori “baik” dengan jumlah 65 siswa (50%), dan tingkat pemahaman siswa mengenai dinamika lithosfer dan dampaknya bagi kehidupan berada pada ketegori “cukup baik” dengan jumlah 47 siswa (36.1%).

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2015). Evaluasi Pembelajaran Penulis. In Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Dwi, dkk. 2020. Analisis Keefektifan Universitas Nias Raya

Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol 1 No 2. <https://ummaspul.ejournal.id/MGR/article/view/559>.

Kankam, P. K. (2020). Approaches in Information Research. *New Review of Academic Librarianship*, 26(1), 165–183. <https://doi.org/10.1080/13614533.2019.1632216>

Salmiati, dkk.2021. Tingkat Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran Daring dan Tatap Muka Langsung dalam Masa Pandemi Covid-19 terhadap Bimbingan TIK Menggunakan Metode Back propagation. *Jurnal Sistim Informasi dan Teknologi*. Vol 3 No 3. <http://jsisfotek.upiptyk.ac.id>.

Setiawan, A. R., Puspaningrum, M., & Umam, K. (2019). Pembelajaran Fiqh Mu’Āmalāt Berorientasi Literasi Finansial. *TARBAWY : Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(2), 187–192. <https://doi.org/10.17509/t.v6i2.20887>

Ulinuha, A. (2017). Tingkat pemahaman aktivitas renang pada siswa kelas XI sman 1 jogonalan klaten. *Tingkat Pemahaman Aktivitas Renang*, 1, 1–10.

Walangadi, H., & Pratama, W. P. (2020). Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Menggunakan Media Video Animasi 2D. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 4(3), 201–208.